

**Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)**  
**ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE**  
**I-RECON 2022**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

---

---

**Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19**

**Aan Hasanah<sup>1)</sup>, Cecep Anwar<sup>2)</sup> dan Aldi Ripaldi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Gedebage, Bandung, 40294

Email: [aanhasanah@uinsgd.ac.id](mailto:aanhasanah@uinsgd.ac.id)

<sup>2)</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Gedebage, Bandung, 40294

Email: [cecepanwar@uinsgd.ac.id](mailto:cecepanwar@uinsgd.ac.id)

<sup>3)</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Gedebage, Bandung, 40294

Email: [aldiripaldi5100@gmail.com](mailto:aldiripaldi5100@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the relationship between students' perceptions of professional teacher competence and their learning motivation during the COVID-19 pandemic in PAI subjects in class XII IPA SMAN 5 Bandung. This study uses a quantitative approach with descriptive methods and ex-postfacto research model. While the data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and literature study. The data analysis uses a statistical approach with four approaches, namely partial analysis, normality test, correlative test, and Pearson's product moment. From the research results obtained: (1) students' perceptions of the professional competence of teachers are included in the high category with an average score of all indicators of the X variable, which is 3.96 which is in the interval 3.51-4.50; (2) their learning motivation in PAI subjects during the covid-19 pandemic was in the very high category with an average score of all Y variable indicators, which was 3.70 which was at an interval of 3.51-4.50; (3) the correlation of the two variables is 0.36, while the degree of freedom of the influence of the X variable on the Y variable is 10%. Thus there are still 90% of other factors that affect their learning motivation.*

**Keywords:**

*Perception, Professional Competence, Learning Motivation, Covid-19 Pandemic*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar mereka masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran PAI di kelas XII IPA SMAN 5 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta model penelitiannya *ex-postfacto*. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket dan studi kepustakaan. Adapun analisis datanya menggunakan pendekatan statistik dengan empat pendekatan yaitu analisis parsial, uji normalitas, uji korelatif, dan *product moment pearson*. Dari hasil penelitian diperoleh: (1) persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru termasuk pada kategori tinggi dengan rata-rata skor dari seluruh indikator variabel X yaitu sebesar 3,96 yang berada pada interval 3,51-4,50; (2) motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 termasuk pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor dari seluruh indikator variabel Y yaitu sebesar 3,70 yang berada pada interval 3,51-4,50; (3) korelasi kedua variabel tersebut sebesar 0,36, sedangkan derajat kebebasan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 10%. Dengan demikian masih ada 90% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar mereka.

**Kata Kunci:**

*Persepsi, Kompetensi Profesional, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sebuah masalah yakni terjadinya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan realitas yang ada. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kompetensi profesional guru PAI relatif baik yang dilihat dari kenyataan kompetensi akademik guru PAI disini sudah mumpuni menjadi seorang guru yang profesional, sehingga persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar sudah tentu positif, hal itu dibuktikan dengan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid-19. Namun di sisi lain, informasi yang diperoleh bahwa ketika kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan oleh guru masih cenderung konvensional apalagi di masa pandemi seperti ini guru hanya memberikan UKBM, dan tes, hal ini menyebabkan mereka merasa jenuh dalam belajar sehingga motivasi belajarnya pun menurun.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam membuka cakrawala pemikiran, khususnya korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran PAI dengan motivasi belajar di masa pandemi covid-19.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan meningkatkan ketertarikan serta motivasi belajar mereka dalam mempelajari mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Guru: (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga semakin membantu siswa meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran PAI.
- c. Bagi Lembaga: (1) hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan pengawasan yang mengarah pada peningkatan kreativitas guru dan perbaikan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran PAI agar dapat meningkat; (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan peningkatan keprofesionalan guru dan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 di sekolah yang beliau pimpin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar mereka masa

pandemi covid-19 pada mata pelajaran PAI di kelas XII IPA SMAN 5 Bandung. Penelitian ini bertolak dari kajian teoritik bahwa ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Persepsi yang dimaksud meliputi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru hubungannya dengan motivasi belajar mereka di masa pandemi covid-19. Maka hipotesis yang diajukan adalah semakin baik persepsi siswa positif terhadap kompetensi professional guru, semakin tinggi motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 dan demikian pula sebaliknya.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Karena kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu sendiri. Melalui pendidikan kita bisa mendapatkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat membentuk kepribadian kita. Pendidikan pun memiliki peranan penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu tujuan utama negara, hal tersebut sesuai dengan teks pembukaan UUD 1945 yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mendefinisikan Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan Pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan, dalam proses pendidikan terdapat kegiatan pokok yaitu kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama, sedangkan proses pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kualitas guru yang baik merupakan modal yang sangat penting dalam memberikan materi pelajaran. Bahkan seorang guru diharapkan tidak hanya dapat mengajar saja, akan tetapi dalam proses belajar mengajar harus dapat membangkitkan motivasi, hasrat, dan gairah belajar pada diri siswa. Agar motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 tetap terbina, maka guru sebagai pengajar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Menurut Khodijah (2014) motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dikembangkan dan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Motivasi belajar menjadi penting untuk diperhatikan oleh guru. Karena, siswa

yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung malas memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru di kelas, sebaliknya berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mereka cenderung rajin dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun harus mengalami berbagai kesulitan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, seorang guru profesional dituntut untuk bisa memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi, seperti penggunaan komputer, powerpoint, dan media lainnya yang bisa mempermudah guru dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan melibatkan siswa, maka akan menimbulkan persepsi positif dari siswa terhadap guru dan pembelajaran menjadi aktif serta menumbuhkan motivasi untuk belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam penelitian ini kompetensi guru yang akan diteliti meliputi kompetensi profesional yang diukur melalui persepsi siswa. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2015).

Persepsi siswa akan muncul setelah mengamati, melihat, dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru dalam pembelajaran yaitu terhadap kompetensi profesional guru. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru merupakan kesan atau penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dalam penelitian ini apabila persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di masa pandemi covid-19 positif, maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif oleh siswa, motivasi belajar sebagai hasil persepsi juga akan baik pula, misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan. Sebaliknya apabila persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru negatif, maka siswa akan merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi kurang. Maka dari itu, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru akan memberikan stimulus yang memungkinkan adanya respon pada diri siswa, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terhadap kompetensi profesional guru tersebut, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 yang mana akan berdampak juga pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Munculnya pandemi covid-19 ini memang memberikan dampak yang begitu besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan seolah menjadi rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal (Masruroh Lubis, 2020). Hal ini dilakukan karena atas dasar

aturan pemerintah, dan juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran pandemi covid-19 yang tercantum dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran pun akhirnya tak dapat dihindari terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online, seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan lain sebagainya. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lazim disebut dengan *e-learning* atau juga dikenal dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing lagi, sedangkan bagi guru yang gptek ini menjadi suatu hal yang baru. Walaupun pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan para guru, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang bertatap muka. Tentu pembelajaran daring ini memberikan tekanan yang tinggi baik terhadap aktivitas mengajar guru ataupun aktivitas belajar siswanya itu sendiri, bahkan tidak sedikit guru yang harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran online sesuai yang diinginkan (Masruroh Lubis, 2020).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2015). Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari persepsi lain. Dukungan terhadap persepsi akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya persepsi yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang (Soemanto, 2007). Menurut UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional guru adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Maka jelaslah, kompetensi guru yang akan diteliti meliputi kompetensi profesional yang diukur melalui persepsi siswa.

Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi, karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi, motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015), dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi siswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa pandemi covid-19. Menurut Khodijah (2014) motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa yang dapat dikembangkan dan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Motivasi belajar pun menjadi penting untuk diperhatikan oleh guru. Karena, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung malas memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru ketika di kelas virtual (*Zoom Meeting* atau *Google Meeting*), sebaliknya berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mereka cenderung rajin dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

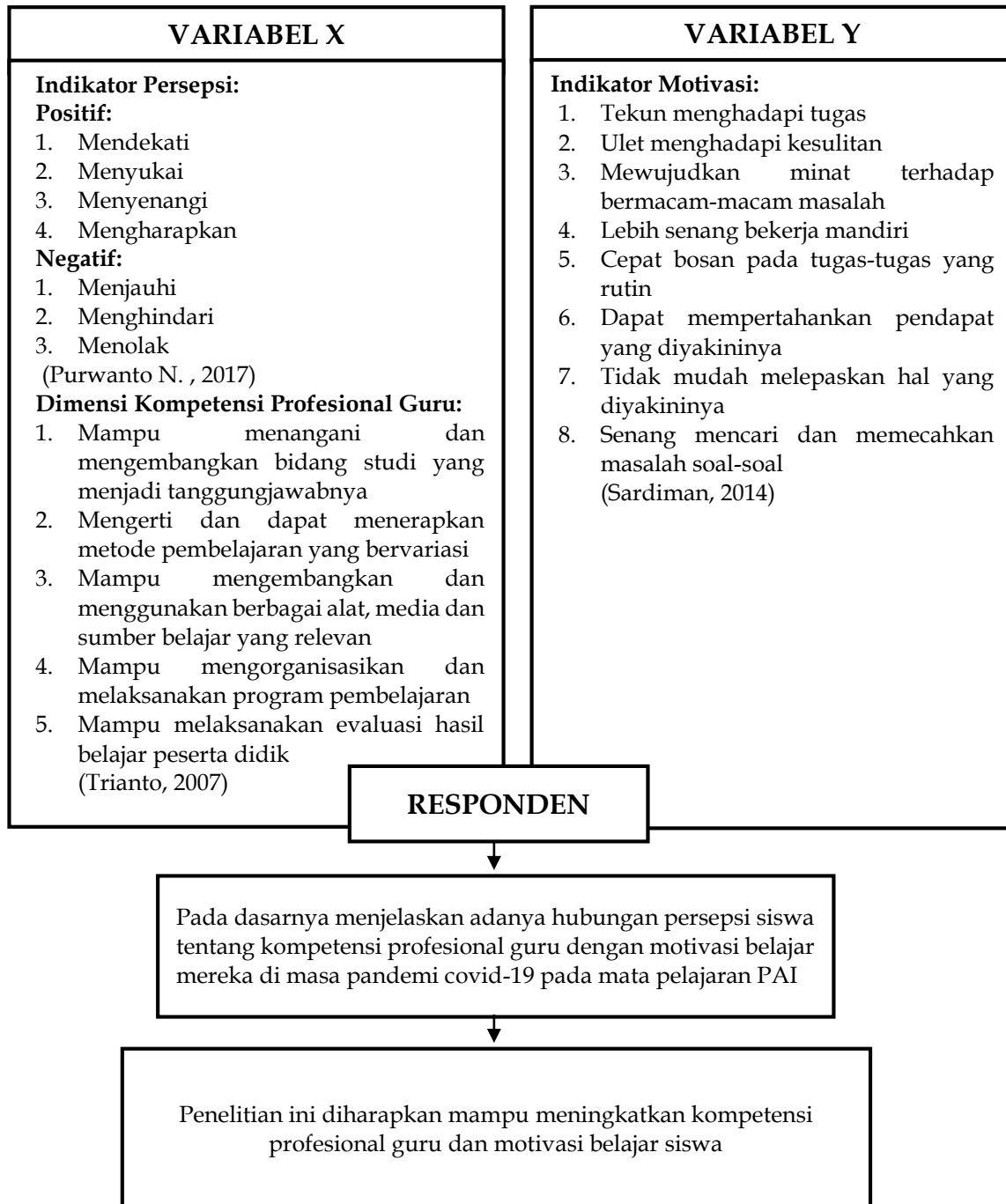
Uraian di atas mengandung pertanyaan bagi peneliti, bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 jika diterapkan pada kasus yang melibatkan siswa kelas XII IPA SMAN 5 Bandung. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka harus terlebih dahulu diteliti setiap variabel yang terlibat di dalamnya. Dalam hal ini untuk mengetahui keadaan tiap-tiap variabel tersebut, terlebih dahulu ditetapkan indikator-indikatornya.

Variabel pertama yaitu persepsi siswa, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indikator persepsi terdiri dari persepsi positif dan negatif. Persepsi siswa yang positif kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan persepsi siswa yang negatif kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari dan menolak objek tertentu (Purwanto, 2017).

Objek yang dimaksud atau objek yang di persepsi siswa adalah kompetensi profesional guru PAI itu sendiri. Adapun dalam penelitian ini, dimensi dari kompetensi profesional guru antara lain sebagai berikut: (1) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.; (2) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.; (3) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.; (4) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.; (5) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik (Trianto, 2007). Sedangkan untuk mengetahui realitas variabel kedua yaitu motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19, penulis mengacu pada pendapat Sardiman (2014) yang mengatakan bahwa indikator motivasi belajar itu meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Berpikir

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta model penelitiannya *ex-postfacto*. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket dan studi kepustakaan. Adapun analisis datanya menggunakan pendekatan statistik dengan empat pendekatan yaitu analisis

parsial, uji normalitas, uji korelatif, dan *product moment pearson*. Penulis mengambil 20% dari seluruh populasi yang berjumlah 245 orang yaitu sebanyak 49 orang, yang dibulatkan menjadi 50 orang.

Secara operasional data yang diharapkan dapat terangkat melalui teknik ini adalah, melalui pengajuan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh para responden. Sejalan dengan analisis kuantitatif, setiap item angket sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh mereka. Alternatif jawaban yang akan dikembangkan adalah jawaban yang disusun berjenjang kedalam lima option. Dalam penelitian ini, setiap angket menggunakan skala *Likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau fenomena sosial yang terjadi (Iskandar, 2009).

Pada penelitian variabel X skala *Likert* menggunakan lima pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun dalam variabel Y skala *Likert* menggunakan lima pilihan jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan orientasi angket yang diajukan akan bersifat positif dan negatif. Berdasarkan prinsip tersebut dapat diambil cara penskoran, yaitu jika item angket berorientasi positif maka siswa yang memilih jawaban skornya 5 = Sangat Setuju/Selalu (SS/SL), 4 = Setuju/Sering (S/SR), 3 = Ragu-Ragu/Kadang-Kadang (RR/KK), 2 = Tidak Setuju/Jarang (TS/JR) dan 1 = Sangat Tidak Setuju/Tidak (STS). Sedangkan, jika orientasi item angket negatif maka sebaliknya, skor 1 = Sangat Setuju (SS), 2 = Setuju (S), 3 = Ragu-Ragu (RR), 4 = Tidak Setuju (TS) dan 5 = Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk mengetahui hasil interpretasi analisis parsial dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Interpretasi Analisis Parsial**

Skala	Kategori
0,50-1,50	Sangat Rendah
1,51-2,50	Rendah
2,51-3,50	Cukup
3,51-4,50	Tinggi
4,51-5,50	Sangat Tinggi

(Rahayu, 2019)

Sementara itu, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut, maka pendekatan korelasinya menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2010)

**Gambar 2. Rumus Product Moment.**



Adapun untuk mengetahui hasil interpretasi koefisien korelasi *product moment* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment***

Skala	Kategori
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

(Rahayu, 2019)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap data-data penelitian, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Nilai Rata-Rata Skor**

Realitas Variabel	Angka	Interval	Kategori
Kompetensi Profesional Guru	3,96	3,51-4,50	Tinggi
Motivasi Belajar Siswa	3,70	4,51-5,50	Sangat Tinggi
Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19.	0,36	0,20-0,39	Rendah

1. Realitas persepsi siswa kelas XII IPA SMAN 5 Bandung tentang kompetensi profesional guru adalah tinggi. Hal ini berdasarkan pada perolehan data nilai rata-rata skor dari seluruh indikator variabel X yaitu sebesar  $(4,08 + 4,128 + 3,94 + 3,89 + 3,81) : 5 = 19,848 : 5 = 3,96$ . Angka ini termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,51-4,50. Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru termasuk kategori tinggi.
2. Realitas motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMAN 5 Bandung pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 adalah tinggi. Hal ini berdasarkan pada perolehan data nilai rata-rata skor dari seluruh indikator variabel Y yaitu sebesar  $(3,99 + 4,57 + 3,3 + 2,87 + 3,47 + 3,86 + 3,99 + 3,6) : 8 = 29,65 : 8 = 3,70$ . Angka ini termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada interval 4,51-5,50. Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 termasuk kategori tinggi.
3. Adanya korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19. Kesimpulan ini diambil berdasarkan interpretasi dari nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,36, angka tersebut dapat identifikasi ke dalam skala konservatif termasuk dalam kriteria rendah karena berada pada skala 0,20-0,39. Adapun kadar pengaruh variabel persepsi siswa tentang kompetensi

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19

profesional guru hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 sebesar 10%. Hal ini berarti masih banyak lagi faktor lain sebesar 90% yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 selain persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru. Data di atas diperoleh dari menghitung koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{50(302732) - (3991)(3776)}{\sqrt{[50(321509) - (3991)^2][50(289580) - (3776)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{15136600 - 15070016}{\sqrt{[(16075450) - (15928081) (14479000) - (14258176)]}}$$
$$r_{xy} = \frac{66584}{\sqrt{(147369)(220824)}}$$
$$r_{xy} = \frac{66584}{\sqrt{(32542612056)}}$$
$$r_{xy} = \frac{180395,71}{66584}$$
$$r_{xy} = 0,36$$
$$\alpha = 5\% = 0,05$$
$$dk = n - k$$
$$= 50 - 2$$
$$= 48$$
$$= 0,27$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ternyata nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif. Berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif, dengan melihat besarnya "r" (yaitu = 0,36) berkisar antara 0,20-0,39 berarti bisa dikategorikan ke dalam korelasi positif yang rendah. Adapun cara untuk mengetahui kadar pengaruh diantara dua variabel di atas sebagai berikut:

1) Menentukan Harga k

$$k = \sqrt{1 - r^2}$$
$$k = \sqrt{1 - (0,36)^2}$$
$$k = \sqrt{1 - 0,12}$$
$$k = \sqrt{0,88}$$
$$k = 0,9$$

2) Menentukan Harga E

$$E = 100 (1-k)$$
$$E = 100 (1-0,9)$$
$$E = 100 (0,1)$$

$$E = 10\%$$

Berdasarkan hasil hitungan, dapat diketahui bahwa variabel X (persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru) mempunyai derajat pengaruh sebesar 10% terhadap variabel Y (motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19). Artinya bahwa kadar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 ini sebesar 10%.

Sebagaimana penjelasan di atas, dari hasil penelitian persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19, peneliti dapat mengambil suatu implikasi sebagai berikut:

- 1) Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di SMAN 5 Bandung terbukti tinggi maka, tingginya persepsi mereka tersebut harus diimbangi dengan realitas kompetensi guru sebagai guru yang profesional. Pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan pengawasan dan memotivasi terhadap seluruh guru PAI yang belum menguasai atau maksimal dalam wilayah pemahaman kompetensi profesional guru dengan melalui, meningkatkannya peran MGMP dan KKG serta mendorong seluruh guru PAI di SMAN 5 Bandung untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan MGMP dan KKG atau kegiatan pelatihan lainnya.
- 2) Secara empiris diketahui bahwa motivasi siswa kelas XII IPA SMAN 5 Bandung adalah tinggi. Peneliti berharap guru PAI agar senantiasa meningkatkan motivasi belajar mereka, karena guru harus menjadi pioner dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan melalui, tingkatkan kualitas guru, maksimalkan fasilitas pembelajaran, pilih metode pembelajaran yang tepat, memanfaatkan media pembelajaran dan lakukan evaluasi pembelajaran.
- 3) Karena terbukti adanya korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19, dengan kadar pengaruhnya sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain sebesar 90% yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 selain persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru. Kenyataan ini tentunya mengundang sebuah pertanyaan baru, yaitu faktor apa saja dari 90% tersebut. Tentunya hal ini memerlukan kajian-kajian dan penelitian lebih lanjut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari setiap indikator variabel di atas, termasuk pada kriteria relatif sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa di tengah pandemi covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat

seperti ini, hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi berbagai pihak dalam menyelenggarakan pembelajaran daring di sekolah, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain dalam menganalisis dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa darurat di masa yang akan datang. Dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, baik guru dan siswa sama-sama harus melakukan persiapan pembelajaran sehingga hal tersebut dapat mendorong terhadap hasil belajar yang diharapkan. Adapun persiapan yang harus dilakukan guru dan siswa terkait dengan kompetensi profesional khususnya juga pedagogik guru antara guru dan siswa serta ketersediaan sarana belajar seperti; media, bahan, penggunaan aplikasi, dan akses jaringan.

## REFERENSI

### Buku:

- Ali, M. (1987). *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo, W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi.
- Juhaya, U. E. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung: Angkasa.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Makmun, A. S. (1995). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhson, A. (2015). *Pedoman Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution. (1986). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemaras.
- Priatna, T. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Purwanto, N. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Y. N. (2019). *Statistika Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarlito. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Selvi. (2010). Motivating Factors in Online Courses. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819-824.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, H. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syam, M. N. (1981). *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan dalam Pengantar Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Trianto. (2007). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

**Jurnal:**

- Harandi. (2015). Effects of E-learning on Students' Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181, 423-430.
- Hartaji, H. D. (2018). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa di SMAN 1 Ngemplak Sleman Tahun Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta: Prodi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UNY.
- Maryanto, S. S. (2013). *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UNNES.
- Masruroh Lubis, D. Y. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1-18.
- Naili Rocha, S. S. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Perpajakan di SMK Negeri 1 Surakarta. *Tata Artha, UNS, Vol. 3, No. 3*, 94-104.
- Wahyuningsih, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen (JPEKBM) E-ISSN : 2581-0707, Vol. 1, No. 1, STKIP PGRI Jombang*, 19-29.

*Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*

---

---